



**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURSAIMA PAKPAHAN

NIM.11.310.0258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURSAIMA PAKPAHAN

NIM. 11 .310.0258

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANKOLA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURSAIMA PAKPAHAN

NIM. 11 310.0258

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811-198403 1 004

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 20080 1 2012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. **Nursaima Pakpahan**
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, 20, 12, 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nursaima Pakpahan yang berjudul:

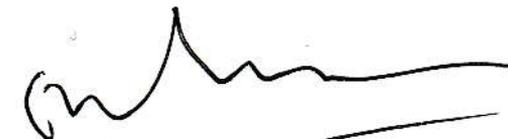
Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

Pembimbing I



Drs. H. Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II



Erna Ikawati

NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : NURSAIMA PAKPAHAN
Nim : 11 310 0258
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI-6
Judul skripsi : **PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA.** Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10, Januari 2016
Saya yang menyatakan,




NURSAIMA PAKPAHAN
NIM. 11 310 0258

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSAIMA PAKPHAN
NIM : 11 310 0258
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas RoyaltiNoneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 29 Januari 2016

Yang menyatakan

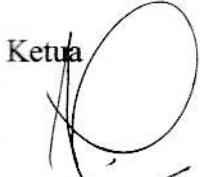


[Handwritten signature]
NURSAIMA PAKPHAN
NIM. 11 310 0258

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURSAIMA PAKPAHAN
Nim : 11 310 0258
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola

Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

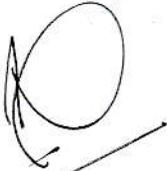
Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002



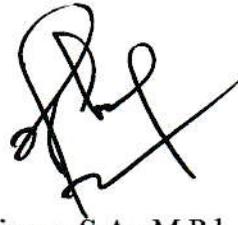
Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001



Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012



Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 28 Desember 2015/ 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 70
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,16
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola**
Ditulis Oleh : **NURSAIMA PAKPAHAN**
NIM : **11 310 0258**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 29 Januari 2016
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA :NURSAIMA PAKPAHAN
NIM :11 310 0258
JUDUL : “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa SMP Negeri 3 dalam mengembangkan minat belajar di saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan minat belajarsiswa tidak berkembang dengan baik. Motivasi orangtua merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan karena motivasi orang tua bersifat positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan minat belajarnya. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi orang Tua terhadap minat belajar di SMP Negeri Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Untuk mengumpulkan data, yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu angket, dengan jumlah sampel 35 siswa yang di ambil dari populasi 138 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel digunakan rumus *product moment* dan untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel X kepada variabel Y digunakan rumus dan persamaan regresi linier sederhana, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji F.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,77. Kriteria penerimaan hipotesi dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n-2 = 35-2 = 33$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,692$. Dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Pengaruh motivasi orangtua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom dapat dilihat hasil persamaan regresinya yaitu $\text{Minat belajar Pendidikan Agama Islam} = 15,740 + 0,605 \text{ motivasi orangtua}$. Dan selanjutnya signifikansi diterimanya hipotesis adanya pengaruh motivasi orangtua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom dapat dilihat dari perolehan nilai t_{hitung} sebesar $5,77 > t_{tabel} 1,692$. Jadi dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, sehingga hal ini menjelaskan bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA”** Kemudian Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

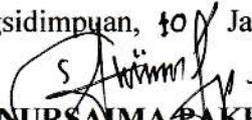
Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs H. Syafnan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Erna Ikawati, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Seluruh dosen IAIN Padangsidempuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Tanotombangan yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Teristimewa Ibunda tercinta Khairani siregar dan ayah handa Lukman Pakpahan yang telah memberi doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh dan membiayai penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Abang Rasoki Pakpahan, Adi Pakpahan, Amri Pakpahan, Pirman Pakpahan, dan Gunawan Pakpahan, yang memberikan dorongan dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penulis skripsi ini khususnya Nurhot Hutauruk, Sri wulan dari, Annum Abidah, Ilfa Rizki, Lina Mariana, Nassar Siregar, Safaruddin dan Syamsiah. Kiranya Allah swt melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 10 Januari, 2016


NURSAIMA PAKPAHAN
NIM.11 310 0258

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN KEASLIANSKRIPSI	
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Pendidikan.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : LANDASAAN TEORI.....	8
A. Peran Orang Tua dalam Mendidik.....	8
1. Pengertian Orang Tua.....	8
2. Motivasi Orang Tua.....	10
3. Tanggung Jawab dalam Keluarga.....	14
4. Fungsi Orang Tua dalam Keluarga.....	15
5. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	17
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagaman Anak.....	23
B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Minat Belajar.....	26
2. Macam-macam Minat.....	30
3. Karakteristik Orang Berminat.....	32
4. Fungsi Minat dalam Belajar.....	33
5. Cara Membangkitkan Minat Belajar.....	36
6. Faktor-faktor yang dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	38

C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Definisi Operasional Variabel.....	45
E. Hipotesis.....	46
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel.....	50
3. Variabel Penelitian.....	51
4. Instrument Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Pengujian Hipotesis.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Populasi Penelitian.....	49
Tabel II : Sampel Penelitian.....	51
Tabel III : Kisi-kisi Angket Variabel X (Motivasi Orang Tua).....	54
Tabel IV : Kisi-kisi Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa).....	55
Tabel V : Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	61
Tabel VI : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Orang Tua.....	64
Tabel VII : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	66
Tabel VIII : Pengolahan Data Kumulasi Angket Variabel X dan Y.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya. Sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin diri dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan berguna dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Motivasi dan disiplin belajar siswa sangat berperan dalam prestasi belajar, dengan motivasi dan disiplin belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi dan disiplin itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi dan disiplin yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil

dalam belajarnya. Tingginya motivasi dan disiplin dalam belajarkan berhubungan dengan tingginya prestasi siswa.

Harapan orang tua dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah, yang dialami oleh siswa-siswi di SMP Negeri 3 bahwa prestasi belajar yang didapatkan bisa dikatakan rendah khususnya pada mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam, hal tersebut bisa diketahui dari nilai-nilai UTS yang kurang dari standar KKM, rendahnya prestasi belajar di SMP Negeri 3 bisa saja dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa, motivasi, disiplin diri, semangat, serta kurangnya perhatian baik dari guru maupun dari orang tua, hasil ini diperoleh dari observasi (pengamatan).

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang penulis dapatkan selama melakukan observasi di sekolah, permasalahan yang muncul pada siswa-siswi di SMP Negeri 3 Tanotombangan yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukkan dengan perilaku malas belajar dan persentasenya adalah kurang memperhatikan ketika guru mengajar di dalam kelas, mengabaikan pengarahan-pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas .100 % = 10 siswa, sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang di sekolah kurang optimal, melihat fenomena yang terjadi pada diri siswa-siswi adalah cenderung kurang memiliki semangat dan dorongan untuk belajar.

Motivasi yang tinggi, dikalangan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka, semakin kuat motivasi belajar mereka, maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya.

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Prestasi belajar PAI siswa sangat diharapkan orang tua siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang ada, serta faktor eksternal yang timbul diluar diri.¹

Kemampuan siswa yang dapat memeralihkan pengaruh Internal dan Eksternal diperkirakan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang sering berpengaruh dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi secara dan tepat, termasuk problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

¹ Safrida, Guru Pendidikan PAI, Wawancara di SMP Negeri 3 Tantom Angkola.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 3 TANTOM ANGKOLA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA.**

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang dapat dan ikut berpengaruh terhadap timbulnya minat belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal (diri siswa) yakni :
 - a. Kecerdasan
 - b. Minat
 - c. Bakat
 - d. Emosional
 - e. Dan Hobby
2. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa) siswa yang meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa.
 - a. Motivasi orang tua
 - b. Teman
 - c. Guru
 - d. Dan staff Administrasi

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan dana, tempat, waktu, kesempatan, dan kemampuan penulis, maka penelitian ini hanya membahas Motivasi Orang tua dan Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola.

Motivasi orang tua adalah orang tua yang menjadi anutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Ketika akan makan, misalnya, ayah membaca basmalah, anak akan menirukan hal tersebut.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.² Minat menurut Muhibbin Syah adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ sedangkan belajar adalah sesuatu aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

D. Rumusan Masalah

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984), hlm. 895.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.136.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi orang tua siswa SMP 3 Negeri Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?
2. Bagaimana Minat belajar siswa SMP Negeri 3 Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 di Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua di desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola?
2. Untuk mengetahui keadaan minat belajar siswa di desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi orangtua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola?

Sedangkan kegunaan Penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui motivasi orang tua di desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?

2. Untuk Mengetahui minat belajar siswa di desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ?
3. Untuk Sebagai bahan perbandingan dan masukan tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 di Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola ?
4. Untuk melengkapi tugas–tugas dan memenuhi syarat–syarat mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pdi) dalam ilmu tarbiyah pada (IAIN) Padangsimpuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹ Orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disengani). Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikannya.²

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikaan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.802

² Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hlm.204

terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Keluarga adalah ibu dan ayah beserta anak-anaknya seisi rumah.³ Keluarga merupakan unit satuan masyarakat yang terpendek yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dalam perkembangan individu, sering dikenal sebutan *primary group*. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja.

Banyak hal-hal mengenai kepribadian yang dapat di anut dari keluarga , yang pada saat-saat sekarang ini sering dilupakan orang. Perkembangan intelektual akan kesadaran lingkungan seorang individu sering kali dilepaskan dan bahkan dipisahkan dengan masalah keluarga. Hal-hal semacam inilah yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial , karena kehilangan pijakan. keluarga sudah seringkali terlihat kehilangan peranannya. Oleh karena itu adalah bijaksana kalau dilihat dan dikembalikan peranan keluarga dan proporsi yang sebenarnya dengan skala prioritas yang pas. Keluarga pada umumnya, diketahui terdiri dari seorang individu (Suami) individu lainnya (Istri) yang selalu berusaha

³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.536

menjaga aman dan ketentraman ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama.⁴

Dalam satu rumah tangga yang terdiri dari suami istri beserta anak-anaknya, terlihat satu hubungan yang mesra lantaran cinta dan kasih sayang antara satu sama lainnya. Cinta, kasih dan sayang adalah unsur-unsur perekat dalam kemesraan hubungan satu sama lain, yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada umat manusia, karena cinta, kasih atau sayangnya seseorang terhadap lainnya, maka ia rela berkorban, memberikan apa yang ada padanya kepada yang dicintai, dikasihi, atau disayangi itu. Oleh karena itu rasa cinta, kasih dan sayang itu diyakini sebagai anugerah dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka menjadi kewajiban bagi kita untuk memelihara dan menghidup suburkannya dalam perhubungan antara sesama kita (silaturrahim)⁵.

2. Motivasi Orang Tua

Didalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 87-88

⁵ Hasanuddin Abu Bakar, *Meningkatkan Mutu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), hlm.

mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar–dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, sausara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang biasa yang diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu, anak didik untuk mengenal nilai –nilai tertentu, seperti nilai ketertiban dan ketenteraman, nilai kebendaan dan keakhlakan, nilai kelestarian dan kebaharuan , dan seterusnya.

Pada nilai ketertiban dan ketenteraman perilaku disiplin dan perilaku bebas yang senantiasa harus diserasikan. Umpama, si anak yang lapar boleh makan dan minum sampai kenyang, tetapi pada waktu–waktu tertentu, anak boleh bermain sepuas–puasnya, tetapi dia harus berhenti bermain apabila waktu makan telah. Nilai kebendaan dan nilai keakhlakan serta penyerasian, Misalnya dapat ditanamkan dengan jalan membelikan mainan yang diinginkannya, tetapi mainan itu harus dipelihara baik- baik agar tidak cepat rusak. Kalau mainan itu rusak, orang tua harus dapat menahan diri untuk segera memberikan mainan yang baru. Melalui cara-cara itu pula nilai kelestarian dan kebaharuan dapat ditanamkan melalui perilaku teladan yang sederhana.

Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi justru ditunjang oleh keserasian-keserasian tersebut diatas. Kalau pada anak, orang tualah yang harus menanamkan agar si anak berpengatahuan, sedangkan pada remaja

orangtua harus memberikan pengertian melalui cara-cara yang dewasa. Anak atau remaja yang diharuskan belajar terus menerus atau dibebani dengan kewajiban mengikuti pelajaran tambahan (les) atau keterampilan tertentu akan mengakibatkan kebosanan, sehingga pekerjaan tersebut dianggapnya sebagai kegiatan rutin belaka. Dia tidak sempat mengenyam kebebasan berfikir karena selalu dibebani dengan keterikatan, dimana orangtua senantiasa memegang peranan yang menentukan di dalam mengambil keputusan-keputusan. Anak atau remaja tersebut hanya dilatih untuk berfikir semata-mata, tanpa untuk mendidiknya untuk senantiasa menyasikan pikiran dengan perasaan.

Membiarkan anak atau remaja bersikap tindak semaunya juga buruk dan tidak benar. Mereka memerlukan tuntunan orang tua, saudara saudaranya maupun kerabat dekatnya tetapi tuntunan itu tidak diperolehnya. Lingkungan yang berpola pikiran demikian juga tidak menghasilkan pengaruh yang menunjang tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi karena dilepas begitu saja. Kritik para remaja biasanya tertuju pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Orang tua terlalu, konservatif, atau terlalu liberal.
- 2) Orang tua hanya memberikan nasihat, tanpa memberikan contoh yang mendukung nasihat tersebut.
- 3) Orang tua terlalu mementingkan pekerjaan di kantor, organisasi, dan lain sebagainya.

- 4) Orang tua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material belakang.
- 5) Orang tua lazimnya mau “ menangnya” sendiri (artinya, tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar remaja yang mungkin berbeda).

Suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan studi adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai bila berada di tengah keluarga tersebut. Suasana tersebut biasanya terganggu apabila:

- a) Tidak ada saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar–dasar kehidupan bersama
- b) Terjadinya konflik mengenai otonomi
- c) Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan
- d) Pengendalian dan pengawasan orang tua yang berlebih–lebihan
- e) Tidak adanya rasa kebersamaan dalam keluarga
- f) Terjadinya masalah dalam hubungan antara ayah dengan ibu, ssebagai suami dan istri
- g) Jumlah anak yang banyak yang tidak didukung fasilitas yang memadai
- h) Campur tangan pihak luar (baik kerabat maupun bukan kerabat)
- i) Status sosial–ekonomi yang di bawah standar minimal

j) Persaingan yang sangat tajam antara anak-anak, sehingga menimbulkan pertikaian.⁶

3. Tanggung jawab orang tua dalam keluarga

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.⁷ Manusia pada hakikatnya adalah makhluk bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntunan yang besar untuk bertanggung jawab, mengingatkan ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks individual dan sosial.

Orang tua adalah manusia yang telah memiliki keluarga dan mempunyai tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Dan orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mul-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara

⁶ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers,2012), hlm.386-389.

⁷ Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.144.

orangtua dan anak. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima dengan sepenuh hatinya, hal itu adalah merupakan fitra yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orangtu. mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.

4. Fungsi Orang Tua dalam Keluarga

Adapun fungsi keluarga menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya Ilmu Pendidikan yang dikutip dari ST. Vebrianto ada tujuh yaitu:

- 1) Fungsi biologis, yaitu merupakan tempatnya lainnya anak-anak yang secara biologis yang berasal dari orangtua'.
- 2) Fungsi Afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa nyaman.
- 3) Fungsi Pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan
- 4) Fungsi Rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempa atau medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenamgan dan kegembiraan.
- 5) Fungsi Keagamaan, yaitu merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama.
- 6) Fungsi Perlindungan , yaitu keluaraga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.

- 7) Fungsi keluarga, keluarga tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak.⁸

Sebuah keluarga harus menjalankan fungsi yang diungkapkan diatas secara seimbang agar jangan terjadi krisis keluarga, jauh dari konflik, pertengkaran dan tidak teratur. Orang tua memegang peran penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan akhlak. Hal ini dapat dilihat karena sejak lahir sampai anak menginjak usia dewasa dalam kehidupan sehari-hari lebih berdekatan dengan ibu dibanding dengan yang lainnya. Jadi peranan ibu nampak lebih berfungsi dalam pendidikan tidak terjadi secara otomatis.

Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap Pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak
- b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya,
- c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara
- d) Memelihara dan membesarkan anak

⁸ M. Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm.15.

- e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga setelah dewasa akan mampu mandiri.⁹

Sikap anak umumnya spontan dan mereka lebih menirukan yang dilihatnya dari pada mengikutinya perintah dan larangan, terkadang timbul sikap menentang atau mengadu. Sebaiknya orangtua janganlah menyalahkan tindakan orang tua lainnya di depan anak, sehingga anak melihat kesatu pihaknya dan mengurangi kewibawaan lainnya. Anak mulai menilai perbuatan orang disekitarnya melalui orang tuanya.¹⁰ Melalui lingkungan keluargalah anak ini mengenal dunia sekitarnya dan pola hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan ini jugalah anak mengalami proses sosialisasi awal.

5. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Sejak zaman dahulu, orangtua mengharapkan anaknya bisa menjadi orang yang cerdas, baik menghormati kedua orangtuanya, taat kepada agama, dan pandai dalam belajar. Demikian juga orangtua sekarang masih menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses. Memang banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuannya. Ada yang berhasil dan ada pula yang tidak berhasil. Seringkali bahwa orang tua mungkin kehilangan keyakinan atau kemampuannya sendiri dalam mendidik anak,

⁹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm.44.

¹⁰ Wasty Sumanto dan Hedyat Soetopo, Dasar-Dasar Teori Pendidikan Dunia (Siurabaya: Usaha Nasional,t.th), hlm. 164.

atau mungkin menganggap bahwa orang lain lebih mampu mendidik anak dari pada orang tuanya sendiri, sehingga terlihat gejala-gejala bahwa sejak bayi anak dipercayakan kepada pengasuh. Adapun peran orangtua dalam mendidik anak yaitu:

1) Peranan ibu

Dalam kehidupan keluarga, tanggung jawab pendidikan anak terletak pada ayah dan ibu. Artinya, ayah dan ibu memiliki sesuatu peranan yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilihat dari kenyataan yang ada, sebagian besar memegang peranan penting dalam mengatur peranan dalam rumah tangga, terutama dalam mengasuh anak-anak, dan memberikan pendidikan kehidupan sehari-hari adalah ibu. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ngalim putwanto, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut.

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional

1. Peranan ayah

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting. Anak memandang ayahnya sebagai seorang tertinggi gengsing atau prestasinya, terutama anak laki- laki. Ayah menjadi model teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki- laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga sangat penting, yaitu sebagai pelindung.

Dilihat dari tugas dan fungsinya, peranan ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut.

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung interal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidikan dari segi-segi rasional.

2. Menumbuhkan kegemaran membaca pada anak

Peranan orang tua sangat penting dan sangat fundamental atau mendasar bagi pendidikan anak selanjutnya, terutama dalam hal ini menumbuhkan kegemaran membaca pada anak. Keluarga memegang peranan penting dalam upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak. Bahkan dapat dikatakan, bahwa tinggi rendahnya minat baca di masyarakat, diantaranya sangat ditentukan oleh peran keluarga dalam menumbuhkan

kegemaran membaca tersebut. Hal ini tidak terlepas dari peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh orangtua untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada anak. Secara sederhana, diantara kiat menumbuhkan kegemaran membaca pada anak tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Keteladanan orang tua dalam membaca

Menyuruh anak saja kurang tepa, lebih baik jika ayah dan ibunya memberi contoh dengan tindakan nyata. Pada umumnya, anak-anak gemar membaca datang dari keluarga –keluarga ayah, ibu, kakak, dan semua anggota keluarga yang memiliki tradisi membaca. Jika semuanya membaca maka anak tidak punya teman bicara, sehingga mau tidak mau ia juga ikut membaca. Orang tua merupakan model utama dan pertama bagi anak, sehingga orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

b. Menanamkan betapa nikmatnya membaca

Orang tua dapat mengiklankan dengan cara membacakan cerita yang baik guna menarik anak. Orang tua dapat pula membuktikan pada anak, bahwa dengan membaca mereka dapat menemukan apapun yang mereka butuhkan. Dalam hubungan ini, Hernowo mengemukakan bahwa untuk memasuki dunia buku, kita perlu mengubah paradigma dalam memandang buku, buku sama saja dengan makanan, yaitu makana rohani kita.

Bayangkan apabila jasmani kita tidak diberi nasi, telur, daging dan makanan bergizi, apa yang akan terjadi ? Tubuh kita akan loyo dan sakit sakitan, demikian juga dengan ruhani kita. Buku adalah jenis makanan yang sangat bergizi buat kita, mendengarkan ceramah pengajian adalah jenis makanan rohani, namun buku memiliki gizi lebih dibanding ceramah.

c. Membaca sebagai bagian hidup

Walaupun orang tua sangat sibuk, orangtua harus menyempatkan waktu untuk membaca dengan anak-anak paling tidak sekali sehari, atau orang tua mengusahakan membaca untuk anak sesering atau sedapat mungkin. Jika orang tua mempunyai anak dari satu, hendaknya diusahakan membacanya secara tersendiri pada tiap anak. Terutama jika perbedaan usia mereka lebih dari dua tahun. Namun, bagaimana pun tidak salah jika orang tua membacakan cerita pada anak-anak yang berbeda pada saat yang bersamaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk menanamkan pada anak, bahwa membaca itu sangat bermanfaat.

d. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Menciptakan suasana bermain dalam merangsang kegembiraan membaca pada anak sangat baik, karena anak tidak akan merasa bosan dan sangat menarik bagi mereka, sehingga tanpa disadari, anak sudah belajar dalam permainan.

e. Menciptakan ruang membaca yang menarik

Asep Saefullah Ahmad (1997: 6) mengemukakan, bahwa merekayasa ruang sebaik mungkin, dapat mendukung dan menciptakan kondisi yang dalam upaya menumbuhkan kegemaran membaca pada anak. Meskipun kecil dan sederhana, buatlah semacam perpustakaan dirumah dan sediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

f. Menjadikan buku sebagai hadiah

Setiap orang selalu mempunyai saat-saat istimewa, demikian juga anak, misalnya saat berulang tahun, sunatan, saat anak mendapat prestasi, lain lainnya. Saat seperti ini, merupakan waktu yang tepat untuk memberikan buku sebagai hadiah. Dengan menjadikan buku sebagai hadiah, berarti orang tua telah memberikan pengertian kepada anak, bahwa buku merupakan benda istimewa yang sangat berharga memiliki nilai kasih sayang dan memberi manfaat yang besar.

g. Bermain di luar

Sesekali ajaklah anak berjalan-jalan diluar seperti halaman rumah, kebun atau taman, sambil membawa gambar dan alat-alat tulis lainnya, sehingga apa yang anak pelajari, sesuai keadaan dengan lingkungannya. Misalnya, jika di halaman terdapat bunga, orangtua dapat mengajarkan anak untuk menulis nama bunga tersebut, memperkenalkan warnanya yang merah dan daunnya yang hijau. Tentu saja orangtua harus menyediakan diri untuk mendengar dan menjelaskan apa yang dilihat anak . Dengan

demikian , anak merasa dihargai. Cara ini juga akan melatih anak untuk belajar menganalisa sesuatu.

h. Membawa mereka ke toko buku

Nadaek Wilson mengatakan “ Sese kali ajaklah ke toko buku dan suruh mereka memilih buku paling baik yang ada di tempat itu. Orang tua wajib juga membaca buku dari waktu ke waktu, karena zaman selalu berubah–ubah, menyesuaikan buku yang cocok untuk daya fikir anak.”

Melalui berbagai kiat di atas, orang tua dapat menumbuhkan kegemaran membaca pada anak dengan baik. Jika semenjak kecil sudah terbiasa dengan buku, maka ia akan memiliki sikap positif dan cinta terhadap buku yang ditampilkan dengan gemar membaca, sehingga kebiasaan tersebut akan dibawah hingga dewasa.¹¹

6. Faktor–faktor yang mempengaruhi keberagaman Anak

1) Faktor Intren

Faktor Intren adalah faktor yang mendorong manusia untuk baragama dari dalam dirinya. Perkembangan keberagaman ini ditentukan oleh faktor hereditas (keterunan), tingkat usia, kepribadian, kondisi kejiwaan.¹²

¹¹ Popi sopiatin, *Psikologi belajar dalam perspektif Islam*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm.58-63.

¹² Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar ilmu jiwa Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 1989), hlm. 21.

a) Hereditas (keturunan)

Faktor hereditas dapat pula disebut dengan faktor bawaan, keturunan dan warisan. Dalam konteks Islam dinyatakan bahwa antara orang tua dengan anak mempunyai hubungan dari segala keturunan

b) Tingkat usia

Tingkat usia dapat pula mempengaruhi keberangamaan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu sesuai dengan tingkat usia masing-masing. Misalnya, anak kecil yang beranjak usia remaja, jiwa keagamaan anak mulai kritis tidak lagi ikut-ikutan dan meniru orangtuanya. Akan tetapi sudah mulai kritis sesuai dengan perkembangan berfikirnya yang mulai.

c) Kepribadian

Menurut para ahli psikologi, kepribadian dibentuk oleh unsur hereditas dan lingkungan. Kepribadian sering disebut dengan identitas diri sendiri seseorang yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi seseorang.

d) Kondisi kejiwaan

Sebenarnya tidak semua manusia memiliki kejiwaan yang normal, banyak manusia yang abnormal. Terkadang jiwa yang

abnormal ini akan mempengaruhi kondisikeberagamaannya. Kondisi jiwa yang abnormal pada umumnya bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan,dan keribadian. Dengan kondisi yang demikian akan menimbulkan frustasi, amnesia,kecemasan.¹³

2) Faktor Ektstren

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota–anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak–anaknya. Bagi anak–anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal pembentukan jiwa keberagaman anak.

b) Lingkungan sekolah

Tidak semua orangtua, terutama ibu, mampu mengajarkan agama kepada anak–anaknya. Tugas pemberian pelajaran dan pengetahuan–pengetahuan agama yang lebih luas dan beragama adalah guru agama sekolah. Tetapi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak bukan guru agama saja. Guru lainnya atau pegawai yang ada hubungannya dengan anak, akan memberi pengaruh pada anak.

¹³ Abu Ahmadi dan Anwar Saleh, *psikologi Perkembangan* (Jakarta:Rineka Cipta,2005),hlm.211

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan jiwa agama. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini akan menunjukkan bahwa masa asuhan dilembaga pendidikan (sekolah) hanya berlangsung semasa waktu tertentu. Sebaiknya asuhan oleh masyarakat berlangsung seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlibat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadia yang terinteraksi dalam pertumbuhan psikis.¹⁴

B. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (Interst) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu¹⁵. Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Suatu minat telah diterangkan sebagai suatu, dengan apa seseorang mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong

¹⁴ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm.259.

¹⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi belajar*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2003), hlm.151.

seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia ingin dan bila ia bebas memilih.¹⁶

Sementara M. Dalyono mengatakan bahwa minat itu adalah merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya.¹⁷ Kemudian Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁸

Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang yang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atas kecenderungan hatinya yang tinggi terhadap sesuatu bahwa suatu objek atau situasi mengandung sangkut paut atau hubungan dengan dirinya dengan disertai perasaan senang.

114. ¹⁶ Elisabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, ((Jakarta: Erlangga, 1997), jilid II. HLM.

¹⁷ M.dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.56.

¹⁸Abdul Rahman Shaleh dkk.*Psikolgo suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana , 2004), hlm.263

¹⁹ Slamet , Belajar dan *Factor- Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2003)

Sementara itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

M Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi atau tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.²⁰

Sementara Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa belajar (*learning*), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative secara berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.²¹

Kemudian M. Dalyono mengemukakan bahwa belajar Suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental aspek dan, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat motivasi, minat dan sebagainya, yang

²⁰ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.84-85

²¹ Abdul Rahman Shaleh. *Psikolog Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 20049, hlm 207

bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap-sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah Proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Sedangkan minat belajar adalah daya tarik terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan suatu kegiatan terhadap perubahan tingkah laku, dan merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pendidikan Agama Islam pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah SWT telah menjelaskan landasan pendidikan melalui syariat islam ketinggian dan keuniversalan, belajar agama Islam harus dipahami sebelum beranjak pada metode upaya dan karakteristik pendidikan tersebut . Pengkajian alam semesta yang disertai pemahaman terhadap landasan dan tujuan diciptakannya landasan tersebut, akan memperkuat keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Maka indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang dimaksud adalah pada tingkat ketaatan optimal yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap penemuan tuntunan

Allah SWT, maupun ia merealisasikan ketaatan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-harinya secara konsisten.

2. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan mejadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan arah penggolongannya, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1) Berdasarkan timbulnya minat

Dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- (a) Minat Primitif adalah minat timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak, atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- (b) Minat Kultural atau minat sosial adalah minat timbul karena proses belajar dan secara tidak langsung berhubungan dengan kita, misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, dan pakaian yang mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan bagi orang yang istimewa pada orang yang mempunyai mobil, kaya, dan berpakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, dan berpakaian mewah.

Contoh lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwamasyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang – orang yang terpelajar atau pendidikan tinggi, sehingga hal akan menimbulkan minat induvidu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.²²

2) Berdasarkan arahnya

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (a) Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- (b) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya tercapai maka minat tersebut hilang. Misalnya seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi menjadi juara kelas setelah tujuannya ini tercapai minat belajarnya menjadi turun.²³

3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat

Dapat di bedakan menjadi empat, yaitu:

²² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab.Op.Cit.hlm.265-268.

²³ *Ibid*, hlm.266-267

- a) Expressed Interest adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk mengatakan atau menuliskan kegiatan–kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi ataupun paling tidak disenangi. Dari jawaban tersebut dapatlah diketahui minatnya.
- b) Manifest Interest adalah minat yang di ungkapkan dengan cara langsung mengobservasi teradap aktivitas–aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobbinya.
- c) Tested Interest adalah minat yang mengungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang berfungsi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal –hal tersebut.
- d) Inveforied Interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat anak yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan–pertayaan yang ditunjukkan kepada subjek, apakah dia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²⁴

3. Karakteristik orang berminat

Ada beberapa hal karakteristik orang yang berminat untuk belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap

²⁴ *Ibid*, hlm.267-268

- 2) Memiliki kemauan
- 3) Memiliki keterkaitan
- 4) Memiliki dorongan
- 5) Memiliki ketekunan
- 6) Memiliki perhatian.²⁵

Mengaju kepada pendapat Slameto, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik orang berminat terhadap sesuatu yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki kepercayaan yang tinggi, memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.²⁶

4. Fungsi minat dalam belajar

Pada setiap minat manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, maka yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Aspek yang perlu diperhatikan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar adalah dengan memperoleh minat. Karena menurut William Armstrong yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya

²⁵ Abdulrahman Abrar. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.137

²⁶ Slameto. *Op.Cit.*,hlm.57

cara belajar yang efisien II, “Menegaskan bahwa ada sepuluh cara untuk memperoleh minat belajarnya itu” :

- 1) Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin diperbuatnya dan kemana akan menuju.
- 2) Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan demikian membersihkannya dari unsure–unsur pekerjaan yang membosankan.
- 3) Siswa hendaknya berusaha menentukantujuan hidupnya ingin menjadi apa .
- 4) Lakukan suatu usaha yang sungguh–sungguh untuk menagngkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
- 5) Siswa hendaknya membangun suatu sikap positif yaitu mencari minat–minat yang baik ketimbang alasan –alasan penghindar yang buruk.
- 6) Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.
- 7) Berlakulah jujur terhadap diri sendiri. Minat siswa akan meningkat dalam pertimbangan lagsung denagn banyaknya belajar yang sepenuh hati dilakukannya.
- 8) Praktekkan kebijakan-kebijakan dari minat dalam ruangan kelas, yaitu tampak dan berbuat seakan–akan sungguh berminat.

- 9) Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
- 10) Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu peradaban dan pendidikan merupakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberikan kekuasaan pemerintah kepada rasa ingin tahu mereka.²⁷

Sejalan dengan penjelasan diatas Crow menyajikan solusi langkah untuk memperoleh minat belajar, sebagai yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya cara belajar efisien adalah:

- (a) Siswa hendaknya memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan pasti yang ingin dicapainya.
- (b) Masukkanlah unsur permainan dalam belajar.
- (c) Buatlah secara cermat rencana belajardan melaksanakan rencana itu.
- (d) Siswa hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas belajar.
- (e) Siswa hendaknya mencapai kepuasan dai belajarnya.
- (f) Bangunlah suatu sikap positif terhadap belajar.
- (g) Siswa hendaknya melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya
- (h) Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.

²⁷The Liang Gie, Op-cit, hlm.133.

- (i) Hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan belajar.
- (j) Siswa hendaknya aktif dalam diskusi kelas.
- (k) Temukanlah keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.²⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Oleh sebab itu minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi.

5. Cara membangkitkan minat belajar

Mengembangkan minat belajar terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan dan kecakapan tentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya. Begitu juga dengan siswa, jika ia sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai bbeberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Pada kenyataanya tidak semua siswa sadar akan hal itu, dan tidak semua siswa memilki minat intrinsic yang sama, dengan ketidaksamaan minat tersebut guru hendaknya mengetahui seberapa besar siswa terhadap pembelajaran. Oleh karenah itu upaya dalam membangkitkan minat diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Dengan mempelajari materi pembelajaran

²⁸ *Ibid*, hlm.134

yang dikaitkan dengan hal itu, perhatian yang bersifat khusus akan muncul, karena bisa jadi, materi pembelajaran yang sama.

Pembelajaran yang prosesnya dilandasi oleh asas minat akan memberi warna kepada upaya guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terfokus pada bagaimana membangkitkan minat belajar siswa. Tentu saja upaya ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan itu sendiri menjadi ajuan dan penentu bagi jenis materi pembelajaran yang yang dipelajari.²⁹

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya.

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari

²⁹Sumiati, *metode pembelajaran*, (Bandung : CV.Wacana Prima, 2007) hlm.29

atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar.

- 3) Gunakan berbagai model dan strategi dalam proses pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

Untuk memelihara agar dorongan itu tetap ada pada siswa dalam proses belajar perlu diciptakan suatu keadaan yang menarik pada diri siswa. Disini guru pembelajaran, karena menurut Slameto metode mengajar dapat meningkatkan siswa dalam belajar.³⁰

6. Faktok–faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

Ada beberapa faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kesenangan anak untuk belajar, tanpa melupakan prinsip umum yang telah kita bicarakan bahwa anak mempelajari sesuatu yang menempati tempat pertama pentingnya dalam hati.

- 1) Memusatka perhatian dan pikiran atau konsentrasi

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan perhatian dan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan hal–

³⁰ Wina Sanjaya, kurikulum dan pembelajaran, “(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.261-262

hal yang lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran agar dapat berkonsentrasi, perlu adanya perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Perhatian ini muncul jika ada minat.

Ada beberapa saran untuk perhatian siswa dalam proses belajar yaitu:

- a) Katakan kepada siswa tujuan mata pelajaran yang anda berikan.
- b) Tunjukkan bagaimana belajar yang nantinya pelajaran ini penting baginya.
- c) Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Ciptakan suasana kegiatan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak duharkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi pelajaran.
- e) Mengubah lingkungan fisik dengan mengatur kelas dengan menciptakan situasi yang berbeda.
- f) Pindahkan kesan siswa dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat siswa dapat menyentuh atau merasakan.
- g) Hindari tingkah laku yang mengacaukan.³¹

2) Penentuan tujuan mengetahui lebih

³¹Ahmad sabri. *Strategi belajar mengajar Microteaching*, (Jakarta: Quantum Teaching,2005), hlm 159-160.

Ahli jiwa mengatakan bahwa belajar itu adalah kegiatan yang mengetahui lebih dulu apa yang akan dipelajarinya. Sebaliknya apabila si anak belum mengetahui sebelumnya tentang apa yang akan dipelajarinya, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan dalam proses belajar mengajar.³²

3) Penghubungan tujuan dengan materi pelajaran

Para ahli jiwa menguraikan bahwa anak lupa akan sebagian dari apa yang dipelajarinya. Apabila tujuan belajar itu hanya ingin mendapatkan nilai disekolah. Belajar itu akan lebih baik apabila anak berkepentingan dengan materipelajaran yang dipelajarinya, bukan karena hendak mencapai imbalan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan apa yang dipelajariny.³³

4) Motivator

Untuk memenuhi keinginan siswa–siswa dalam belajar dapat dibuat papan yang bisa diisi oleh anak didik sendiri, misalnya karangan, lukisan, dan dengan memberikan nilai yang bagus yang disertai dengan hadiah. Dan siswa yang mendapatkan nilai buruk kita mengatakan “ lebih giatlah belajar ” agar siswa tersebut tidak merasa

³²Imaduddin Ismail.pengembangan kemampuan pada anak –anak ,(Jkarta:Bulan Bintang, 1980), hlm40.

³³ *Ibid.* hlm.40-41.

dialah yang paling bodoh di kelas itu.³⁴ Dalam hal ini siswa lebih terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar yang efisien.

5) Imbalan kemajuan dengan pujian

Kita melihat bahwa anak tersenyum gembira dan bahagia. Apabila kita mengatakan bahwa dia adalah anak yang pintar (menguasai), mencapai kemajuan yang menggembirakan dalam pekerjaannya.³⁵

6) Membangkitkan keinginan belajar

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran matematika, dan guru yang menurut mereka sulit, atau yang menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar siswa. Pembangkitan nafsu atau selera belajar dapat juga dikatakan dengan minat belajar. Dimana minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. ³⁶ Misalnya seorang anak hobbinya bermain bola maka tugas seorang guru harus bisa menyesuaikan bahan ajarnya dengan nafsu belajar siswa dengan mengarahkan hal-hal tersebut kedalam diri anak.

³⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana, 2006), hlm.28.

³⁵ Imanuddin Ismail, Op- Cit., hlm. 41.

³⁶ Mulyasa. Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.174.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nafsu atau minat belajar siswa, sebagai berikut:

- a) Peserta didik akan lebih giat apalagi topic yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik hingga mereka mengetahui tujuan belajar, dan peserta didik juga dilibatkan dalam menyusun tujuan.
- c) Peserta didik harus selalu diberitahukan tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d) Pemberian tujuan dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Manfaatkan sifat, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latarbelakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek.
- g) Usakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta

didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar sangat diperlukan guna mengetahui tingkat pemahaman dan ketuntasan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³⁸
- b. Motivasi orang tua adalah merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, terutama dalam hal keagamaan. Dengan keteladanan beragama yang dimiliki orangtua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.
- c. Minat belajar adalah suatu kejiwaan yang disertai dengan perasaan senang, suka, tertarik dan perhatian terhadap belajar, sehingga ia menunjukkan rasa keantusiasan, dan keaktifan dalam belajar.

Jadi apabila motivasi orang tua tinggi, maka minat belajar siswa akan tinggi pula karena orang tua itu merupakan pendidik utama bagi anak-anak

³⁷ Ibid., hlm. 176.

³⁸ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 418.

mereka, dan sebaliknya apabila motivasi orang tua rendah maka proses belajar anak akan rendah pula, maka dari pada itu tumbuhnya motivasi dan keberhasilan studi anak justru di tunjang oleh keserasian orang tua untuk memotivasi anak tersebut.

- d. Skema kerangka berfikir hubungan antara Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Minat Belajar PAI siswa di SMP Negeri 3 Tanotombangan.



D. Definisi Operasional variabel

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Definisi operasional yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya, Sekolah, pesantren, dan guru agama yang di

undang ke rumah adalah Institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.³⁹

Indikator motivasi orang tua yaitu:

- a. Guru atau Pendidik
- b. Bimbingan baik dari orang tua
- c. Memberikan perhatian lebih pada anak
- d. Ruang belajar tersendiri di rumah
- e. Adanya perhatian orang tua siswa.

2. Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu.⁴⁰

Indikator minat belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.⁴¹ Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar, yaitu:

³⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2002), hlm.8.

⁴⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm.84.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 329.

- a. Bertanya
- b. Menanggapi
- c. Konsentrasi
- d. Aktif mengikuti pelajaran
- e. Bersemangat
- f. Tidak bermain-main dalam belajar.⁴²

Indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti minat belajar siswa, sehingga dapat melihat minat belajar siswa dalam pembelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan di buktikan dan diteliti serta di uji kebenarannya. Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan adanya terdapat pengaruh yang berarti antara Motivasi Orang tua dengan Minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 di Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola”.

Berdasarkan Hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴² D.P.Tampubolon, *Mengembangkan Minat membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.43

Ha : Diterima bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, antara variabel X (Motivasi Orang tua) dan variabel Y (Minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 3 Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola).

Ho: Ditolak bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (Motivasi Orang tua) dan variabel Y (Minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 3 Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola).⁴³

Jika diperoleh uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikan atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

⁴³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan , (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010),hlm.208.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola. Salah satu alasan pemilihan di Desa Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola ini adalah masalah dalam penelitian ini sepengetahuan penulis belum pernah diteliti di Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei tanggal 25 sampai tanggal 17 oktober 2015.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah pendidikan. Berdasarkan pendekatan maupun tahapan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dan menginterpretasi data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

C. Metode pengumpulan data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.¹ Sejalan dengan hal itu, Sugiono menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generasilisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, X, XI, XI yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 138 siswa sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	35 siswa
2	X	32 siswa
3	XI	35 siswa
4	XI	36 siswa
Jumlah		138Siswa

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.130

²Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto “ sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³ Margono mengatakan bahwa “ sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.⁴

Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka penelitian ini mengambil sampel dengan teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *proportional random sampling* dari seluruh populasi. Suharsimi Arikunto⁵ mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih 100 orang dapat diambil diantara 10-25 % atau lebih. Untuk menentukan sampel analisa 10-25 % agar terwakili oleh seluruh kelas maka digunakan juga teknik *sampling area*.

Diambil sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi. Mengingat sampel peneliti ini lebih dari 100 maka diambil sampel satu kelas untuk mewakili kelas lainnya secara acak. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian sesuatu pendekatan praktik*, Op.Cit., hlm.132.

⁴Margono, *Op.Cit.*, hlm.121

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Op.Cit.,hlm.133*

Tabel II
Sampel Penelitian

No	Kelas	Cara pengambilan sampel	Sampel
1	X	$35 \times 25\% = 8,75$	9 Siswa
2	X	$32 \times 25\% = 8$	8 Siswa
3	XI	$35 \times 25\% = 8,75$	9 Siswa
4	XI	$36 \times 25\% = 9$	9 Siswa
Jumlah			35 Siswa

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu

1. Variable X atau variabel *Independen* penelitian ini adalah kepribadian orangtua, yang biasa disebut dengan variabel yang mempengaruhi.
2. Variabel Y atau variabel *Dependen* penelitian ini adalah keberagamaan anak, yang biasa disebut dengan variabel yang dipengaruhi.

4. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket
 - a. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden agar bersedia memberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket model skala likert digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP

Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang diberikan. Pertanyaan angket yang terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif dan negatif.

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan, peneliti ini menggunakan instrument pengumpulan dan kuesioner (angket). “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”⁶ Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup, yang dimaksud angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk “ ya “ atau “tidak “dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilih ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri. Disini peneliti menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut :sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang(KD), tidak pernah (TP), dari masing-masing

⁶ Sugiono, *metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2010), hlm.142

pertayaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 25 butir pertanyaan dengan rincian 25 pertanyaan untuk pengaruh motivasi orangtua.Sedangkan untuk variabel (Y) Minat belajar siswa yang dilakukan adalah tes. Tes alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau dan yang atauran-aturan yang sudah ditentukan.⁷Tes juga merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil dari kemampuan mengajar pada seorang guru atau calon guru tersebut. Jadi, tes adalah instrument berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, bakat, keterampilan,pengetahuan yang dimiliki individu atau kelompok. Pada variabel ini peneliti mengambil data dari dokumen nilai dari sampel.Angket yang disebarakan sebanyak 25 yang dibagikan kepada murid-murid di SMP Negeri 3, dimana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan yang sangat sering, sering, kadang-kadang dan tidak pernah (SS, S, KD, TP). Angket ini berbentuk skala penilaiin dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif.

⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm.66.

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah :

1. Untuk option SS (Sangat sering), diberikan skor 4
2. Untuk option S (Sering), diberikan nilai 3
3. Untuk option KD (Kadang-kadang),diberikan nilai 2
4. Untuk option TP (Tidak pernah) diberikan skor 1

Sedangkan skor yang ditetaapkaan untuk butir pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

1. Untuk option SS (Sangat sering), diberikan skor 1
2. Untuk option S (Sering), diberikan nilai 2
3. Untuk option KD (Kadang-kadang),diberikan nilai 3
4. Untuk option TP (Tidak pernah) diberikan skor 4

Tabel III

Kisi-kisi Angket Variabel (X) Motivasi Orangtua

No	Variabel X	Indikator	No.Butir Item
1	Iman	Memberikan pemahaman dan pengertian	1, 22
		Memberikan latihan pembiasaan diri terhadap anak	2
		Percaya kepada Allah	3
		Percaya kepada Malaikat	4
		Percaya kepada Kitab	5
		Percaya kepada Rasul	6
		Percaya kepada hari kiamat	7
		Percaya kepada Qadha dan Qadar	8-9
2	Perhatian	Memberikan nasehat	10, 23
		Melatih dan membiasakan anak secara berulang-ulang	11-12
		Memerintahkan sholat dan memukul anak jika enggan	13

		Tidak membeda-bedakan anak	14,24
3	Memberikan nasehat	Mengingatkan untuk bertaqwa	15
		Mengingatkan untuk berzikir	16
		Menggunakan kata-kata nasehat, membujuk dan merayu	17-18-19
		Mengikuti jalan orang-orang yang beriman	20-21-25

Tabel IV

Kisi-kisi Angket Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	No. Butir Item
1	Minat belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mengikuti kegiatan belajar 2. Suka mengerjakan tugas yang disuruh guru disekolah 3. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat pada waktunya 4. Senang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik 	1-7
2	Berpartivasi aktif dalam kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya 2. Memperhatikan disiplin waktu dalam belajar 3. Mengutamakan belajar daripada bermain 4. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran 5. Sering berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi pelajaran 6. Berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar (di perpustakaan, dirumah dan sebagainya) 	5-11
3	Mencurahkan perhatiannya pada kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar 2. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika pengajaran ilmu-ilmu agama sedang berlangsung 3. Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar 4. Tidak memikirkan hal-hal yang tidak 	12-14

		berhubungan dengan materi pelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung	
4	Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal 2. Berusaha untuk selalu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh 3. Tidak putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha memperbaikinya. 	15-17
5	Gembira dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gembira, mengikuti kegiatan belajar 2. Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar 3. Gembira menerima hasil belajar yang diperoleh 	18-25

D. Teknik analisa Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Maka untuk memperoleh Motivasi Orangtua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola. Digunakan rumus, skor perolehan

dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:⁸

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (sampel)

3. Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan analisis inferensial dengan perhitungan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

X = Skor Butir

Y = Skor total butir sosial

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel x terhadap variabel y maka digunakan perhitungan regresi linier sederhana. Dengan rumus:

⁸ Darmawan Syah,dkk, Pengantar Statistik Pendidikan .(Jakarta: Gaung Persada Press,2009),hlm.97.

a = Penduga bagi Intersa

b = Penduga bagi koefisien Regresi

n = Jumlah Sampel

Mencari rumus b adalah

$b =$

Mencari persamaan Regresi Sederhana adalah $Y = a + bX$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus

F Hitung =

Keterangan :

RJK Re g

RJK Re s = Jumlah Kuadrat residu

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F table pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila F hitung $>$ F table maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila F hitung $<$ F tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Motivasi Orang Tua (variabel X) dan variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y) di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola. Deskripsi dari setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Orang Tua (Variabel X)

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel Motivasi Orang Tua menyebar dari skor terendah yaitu 42 sampai skor tertinggi, yaitu 83. Dari skor tersebar tersebut diolah menjadi data bergolong dengan 7 kelas dan jarak Interval 6, sehingga dari pengolahan data tersebut, diperoleh nilai peretengahan (median) sebesar 60,142, sering muncul (modus) adalah 61.9, dan nilai rata – rata (mean) sebesar 65.457 dengan standar deviasi sebesar 10.572 dan nilai varians sebesar 111.7849. (perhitungan mencari mean, median, Modus dan standar deviasi, dapat dilihat pada lampiran).

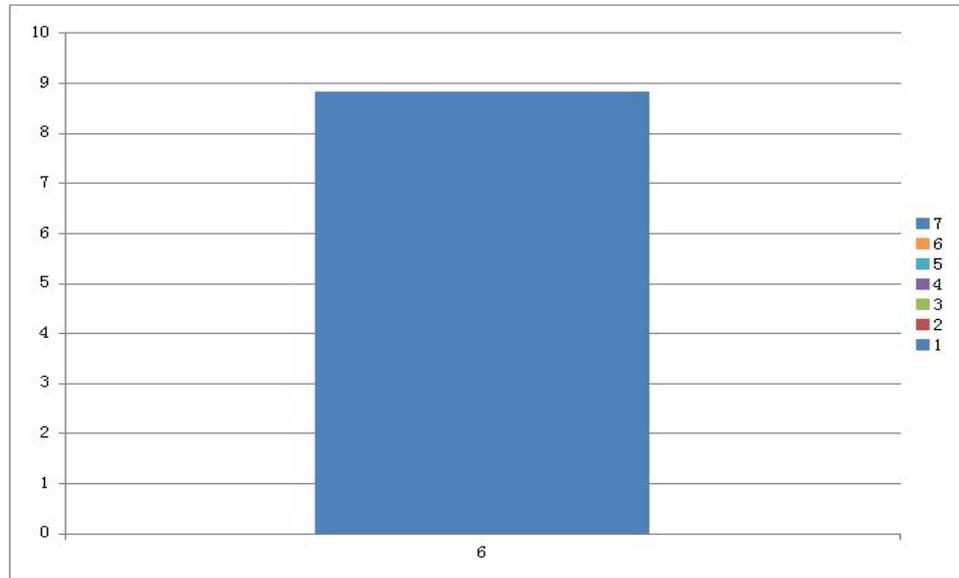
Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel V
Distribusi frekuensi skor variabel X

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78-83	6	8.824%
2	72-77	4	5.88%
3	66-71	6	8.824%
4	60-65	14	20.588%
5	54-59	2	2.941%
6	48-53	0	0%
7	42-47	3	4.411%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 6 responden (8,824%) memberikan skor terhadap Motivasi Orang Tua, antara 78-83, sedangkan 4 responden (5,88%) memberikan skor antara 72-77, sedangkan skor 6 responden (8,824%) memberikan skor antar 66-71, sebanyak 14 responden (20,588%) memberikan skor antara 60-65, sebanyak 2 responden (2,941%) memberikan skor antara 54-59, sebanyak 0 responden (0%) memberikan skor antara 48-53, sebanyak 3 responden (4,411%) memberikan skor antara 42-41.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Histogram 4.1 Motivasi Orang Tua (Variabel X)

Adapun tingkat Motivasi Orang Tua adalah sebagai berikut:

Tingkat Motivasi :

: $\times 100\%$

: $\times 100\%$

: 0,743

: 74,3%

Jumlah skor yang diperoleh dari Variabel Motivasi Orang Tua angka mencapai 74,3%, hal ini menunjukkan Motivasi angka masuk kategori Tinggi Kategori Tingkat Pencapaian Motivasi Orang Tua

80 - 100	: Sangat Tinggi
70 – 79	: Tinggi
60 – 69	: Sedang
50 – 59	: Rendah
0 – 49	: Sangat Rendah

2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y)

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel Minat belajar Pendidikan Agama Islam menyebar mulai dari skor terendah 27 sampai dengan skor tertinggi 70. Kemudian data digolongkan menjadi 8 kelas dan jarak interval 6. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai pertengahan (median) sebesar 62,227, Dan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 61.5, kemudian hasil perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 55.34286 dengan standar deviasi sebesar 9.022661 dan varians sebesar 81.4084. (perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat dari lampiran.)

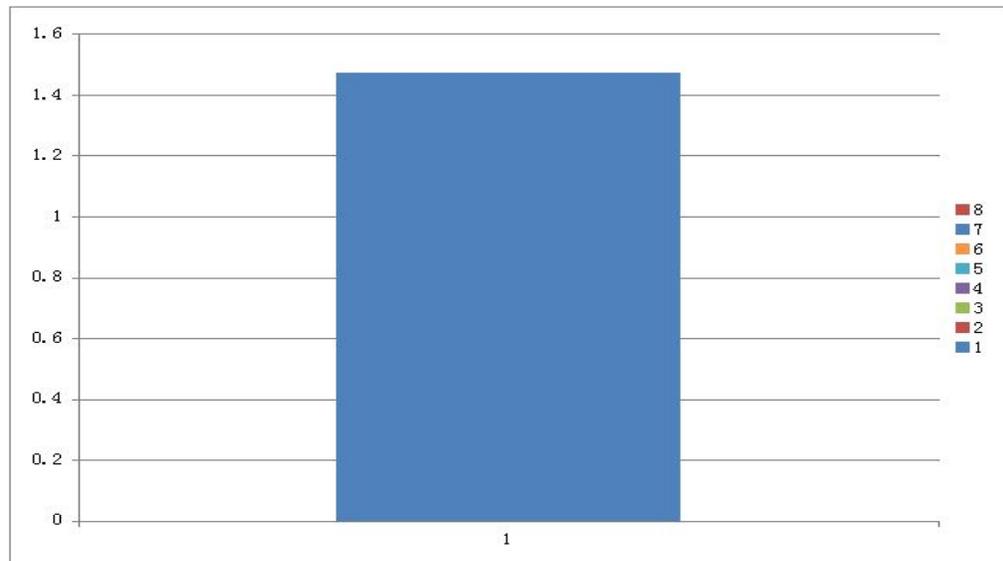
Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. VI
Distribusi frekuensi skor variabel pencegahan kenakalan siswa

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi kumulatif (%)
1	69-74	1	1.471
2	63-68	6	8.824
3	57-62	11	16.177
4	51-56	10	14.706
5	45-50	4	5.88
6	39-44	1	1.471
7	33-38	1	1.471
8	27-32	1	1.471
	Jumlah	68	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (1,471%) memberikan skor terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Islam, antara 69-74, sedangkan 6 responden (8.824%) memberikan skor antara 63-68, sedangkan skor 11 responden (16,177%) memberikan skor antara 57-62, sebanyak 10 responden (14.706%) memberikan skor antara 51-56, sebanyak 4 responden (5.88%) memberikan skor antara 45-50, sebanyak 1 responden (1,471%) memberikan skor antara 39-44, sebanyak 1 responden (1,471%) memberikan skor antara 33-38, sebanyak 1 responden (1,471%) memberikan skor antara 27-32.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:



Histogram 4.2 Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Adapun angket Minat Belajar Siswa angka adalah sebagai berikut:

Tingkat Minat Belajar Siswa : $x \ 100\%$

: $x \ 100\%$

: $x \ 100\%$

: 65,8%

Jumlah skor yang diperoleh dari Variabel Motivasi Orang Tua angka

mencapai 65,8%, hal ini menunjukkan Motivasi angka masuk kategori Tinggi

Kategori Tingkat Pencapaian Motivasi Orang Tua

80 - 100 : Sangat Tinggi

70 – 79 : Tinggi

60 – 69 : Sedang

- 50 – 59 : Rendah
 0 – 49 : Sangat Rendah

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka ditentukan dengan nilai r . Dengan demikian dalam analisis korelasi tersebut peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat:

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel VII
Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8- 1,00	sangat Kuat
0,6- 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hal di atas, maka untuk memperoleh nilai r dari penelitian ini, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment (r)* sebagai berikut:

Tabel VIII
Pengolahan Data Kumulasi Angket Variabel X dan Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	79	70	6241	4900	5530
2	73	68	5329	4624	4964
3	64	68	4096	4624	4352
4	61	64	3721	4096	3904
5	62	56	3844	3136	3472
6	60	51	3600	2601	3060
7	81	63	6561	3969	5103
8	61	49	3721	2401	2989
9	42	39	1764	1521	1638
10	42	38	1764	1444	1596
11	74	48	5476	2304	3552
12	61	46	3721	2116	2806
13	42	27	1764	729	1134
14	82	61	6724	3721	5002
15	70	57	4900	3249	3990
16	60	57	3600	3249	3420
17	64	59	4096	3481	3776
18	58	55	3364	3025	3190
19	68	57	4624	3249	3876
20	66	52	4356	2704	3432
21	61	58	3721	3364	3538
22	76	67	5776	4489	5092
23	63	56	3969	3136	3528
24	78	52	6084	2704	4056
25	67	52	4489	2704	3484
26	83	62	6889	3844	5146
27	81	54	6561	2916	4374
28	72	64	5184	4096	4608
29	62	60	3844	3600	3720
30	60	52	3600	2704	3120
31	55	47	3025	2209	2585
32	60	51	3600	2601	3060
33	67	58	4489	3364	3886
34	71	62	5041	3844	4402

35	65	57	4225	3249	3705
Σ	2291	1937	153763	109967	129090

Dari perhitungan korelasi di atas diperoleh nilai $r = 0,709$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi peningkatan terhadap motivasi orangtua maka minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP juga akan meningkat. Dan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,709$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* (berada diantara $0,60 - 7,99$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

1. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan koefisien detrminasi di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien detrminasi yang diperoleh adalah sebesar $0,503$ atau $50,3\%$. Jadi dapat diketahui bahwa $50,3\%$ minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola

disebabkan motivasi dari orangtua. Sedangkan 49,7% sisanya disebabkan oleh **variabel** lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji t-tes

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,77. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n-2 = 35-2 = 33$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,692$. Dan untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Jadi dengan demikian dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 5,77 > t_{tabel} 1,692$. Artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \\
 &= \\
 &= 0.002
 \end{aligned}$$

Diperoleh uji signifikansi sebesar 0,002. Maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apabila pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka diterima sebaliknya ditolak.

3. Uji Signifikansi F

- a. Mencari kuadran regresi ($JK_{\text{reg b/a}}$) dengan rumus
- b. Mencari Jumlah kuadrat ($JK_{\text{reg b/a}}$) dengan rumus:

$$1391,258$$

- c. Mencari kuadrat residu ($JK_{\text{res (a)}}$) dengan rumus:

- d. Mencari jumlah rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJK_{\text{reg(a)}}$) dengan rumus:

$$(RJK_{\text{reg(a)}} = JK_{\text{reg(a)}} = 106653,37)$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat (RJKreg (a/b) dengan rumus:

$$RJKreg (a/b) JKreg (a/b) = 1391,258$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres)

g. Menguji signifikansi dengan rumus:

h. $F_{tabel} K = F ((1-a) (dk Reg (b/a)) (dk Res))$

$$= F (1-0,05) (dk Reg (b/a) = 1) dk Reg = 35-2=33$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembimbing

= angka 33 penyebut

F_{tabel} interval kepercayaan

Untuk melihat signifikansi pengaruh motivasi terhadap minat belajar, maka diuji dengan uji signifikansi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung = $15,740 + 0,605 = 16,345$ maka F hitung yang diperoleh dikonsultasikan pada F tabel sebesar 2.030 untuk interval kepercayaan 5 % dengan demikian F hitung lebih besar dari pada F tabel pada interval kepercayaan 5 % hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

4. Analisis Regresi Sederhana

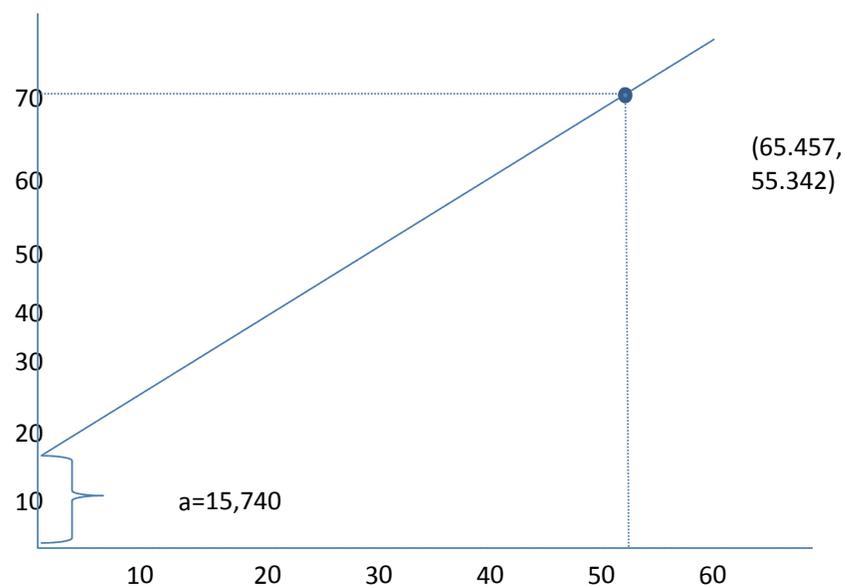
Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila bila variabel X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan regresi sederhana di atas maka diperoleh nilai regresi sederhana sebagai berikut: Minat belajar Pendidikan Agama Islam = $15,740 + 0,605$ motivasi orangtua. Tampak pada persamaan di atas menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu motivasi orangtua. Interpretasi dari persamaan di atas adalah $b = 0.605$, artinya jika variabel motivasi orang (X) dinaikkan maka akan menyebabkan meningkatnya minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola kecamatan Tantom Angkola.

Adapun garis persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Motivasi Orang Tua dan Minat Belajar Siswa

Menghitung rata-rata dengan rumus

Menghitung rata-rata dengan rumus

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi orangtua mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan landasan yang terdapat dalam bab II.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan juga bahwa motivasi orangtua memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 50,3%

Selanjutnya pengaruh motivasi orangtua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola juga dapat dilihat hasil persamaan regresinya yaitu $\text{Minat belajar Pendidikan Agama Islam} = 15,740 + 0,605 \text{ motivasi orangtua}$. Dan selanjutnya signifikansi diterimanya hipotesis adanya pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom dapat dilihat dari perolehan nilai t_{hitung} sebesar $5,77 > t_{tabel} 1,692$. Jadi dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, sehingga hal ini menjelaskan bahwa motivasi orangtua berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP.

Sedangkan berdasarkan uji korelasinya dari perhitungan korelasi diperoleh nilai $r = 0,709$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah,

artinya jika terjadi peningkatan terhadap motivasi orangtua maka minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP juga akan meningkat. Dan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai 0,709 yang diperoleh dari perhitungan korelasi *pearson product moment* (berada diantara 0,60 – 7,99), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut
3. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah mahasiswa memengmenjawab absen diri atau asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan

yang dihadapi yang disebabkan faktor-faktor keterbatasan tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola, dapat ditarik sebagai berikut :

1. Berdasarkan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan ini bahwa motivasi orang Tua masuk kategori tinggi yaitu 74,3% dari skor ideal.
2. Minat belajar siswa masih kategori sedang yaitu 65,85% dari skor ideal.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,79$, menunjukkan antara variabel Motivasi Orang Tua dengan Minat Belajar mempunyai hubungan yang kuat. Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi:
$$\hat{Y} = 15.740 + 0,605x$$

Hal ini menunjukkan bahwa: Jika variabel motivasi orang tua (x) dinaikkan maka akan menyebabkan meningkatnya minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

Dan selanjutnya uji signifikansi diterimanya hipotesis adanya pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola dapat dilihat

dari perolehan nilai_{hitung} sebesar $5,77 > t_{\text{tabel}} 1,692$. Jadi dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, sehingga hal ini menjelaskan bahwa motivasi orang Tua berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Tantom Angkola Kecamatan Tantom Angkola.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran agar guru menekankan kepada siswa betapa pentingnya proses pembelajarannya.
2. Kepada guru
 - a. Disarankan guru memperhatikan minat belajar siswa serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan dan mengoptimalkan cara belajar siswa serta keberhasilan siswa baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya.
 - b. Hendaknya dapat menciptakan suasana kondusif dan proaktif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tetap juga di kelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu Pendidikan Agama Islam tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

- c. Hendaknya dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa mampu berprestasi dengan baik.
3. Bagi orang Tua, hendaknya lebih memfokuskan perhatian kepada anak agar anak merasa adanya kepedulian dan rasa kasih sayang orang Tua. Orang Tua harus menyadari bahwa anak merasa ingin dimanja dalam segi positif, dengan demikian anak akan lebih bersemangat untuk melangkah dan mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat mengembangkan minat belajar siswa sehingga membuat Pendidikan Agama Islam itu menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan
 - b. Siswa hendaknya lebih semangat untuk meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga dalam menanggapi cita-cita dan harapan kedepan lebih realities yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya dan menjadi siswa yang berprestasi.
5. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Abdulrahman *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Abu Bakar Hasanuddin, *Meningkatkan Mutu Dakwah* Jakarta: Media Dakwah, 1999.
- Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2002.
- Ahmadi,Abu *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Alisuf Sabri M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Anwar Saleh dan Abu Ahmadi, *psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta,2005.
- Arikunto Suharsimi,*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- B. Hurlock Elisabeth. *Perkembangan Anak* , Jakarta: Erlangga, 1997.
- Dalyono M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hediyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Dasar-Dasar Teori Pendidikan Dunia* Siurabaya: Usaha Nasional,t.th.
- Ismail Imaduddin. *Pengembangan Kemampuan Pada Anak –Anak*, Jakarta:Bulan Bintang, 1980.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- M Alisuf Sabri., *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munzier dan, Hery Noer Aly *Watak Pendidikan Islam* Jakarta : Friska Agung Insani, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rahman Shaleh. Abdul *Psikolog Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Ramayulis, dan Jalaluddin Pengantar ilmu jiwa Agama Jakarta : Kalam Mulia, 1989 .
- Sabri.Ahmad *Strategi belajar mengajar Microteaching*, Jakarta: Quantum Teaching,2005.
- Sanjaya Wina, kurikulum dan pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shaleh dkk Abdul Rahman. *Psikolgo suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana , 2004.
- Siregar Khairani ,Guru Pendidikan PAI, Wawancara di SMP Negeri 3 Tantom Angkola.
- Slamet , Belajar dan *Factor- Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipt, 2003.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers,2012.
- Sopiatin, Popi *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta:Raja Gravindo Persada, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian,Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung :Alfabeta, 2010.
- Sumiati, *metode pembelajaran*, Bandung : CV.Wacana Prima, 2007.
- Syah, Muhibbin *Psiklologi Belajar*, Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2003.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syah, Darmawan dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- TampubolonD.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Widagho,Djoko, *Ilmu Budaya Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wuryani Djiwandono Sri Esti. *Psikologi Pndidikan*, Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : NursaimaPakpahan
2. Tempat/ TanggalLahir : AekUncim, 10 Agustus 1993
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : BelumMenikah
7. Alamat : AekUncim, KecamatanTantomAngkola

II. Pendidikan

1. Tahun 2001 : Tamat SD
2. Tahun 2008 : TamatMTsNBatangAngkola
3. Tahun 2011 : Tamat MAN I Padangsidempuan
4. Tahun 2011 : Masuk IAIN Padangsidempuan

III. Orang Tua

1. Nama Ayah : LukmanPakpahan
2. NamaIbu : KhairaniSiregar
3. Pekerjaan : Petani

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi OrangTua terhadap Minat Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 3 Tantom Angkola.

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksamasetiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) Pada salah satu a,b,c, dan dpada jawaban yang palingtepat menurut saudara.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri dan nilai saudara, karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimah kasih atas kesediaan saudara mengisi angket ini.

III. Pertanyaan-pertanyaan

A. Pertanyaan untuk variabel (X) Motivasi OrangTua

1. Apakah anda diberikan pemahaman dan pengertian tentang iman oleh orangtua?
a. Sangat sering b.Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Apakah anda diberikan latihan pembiasaan oleh orangtua tentang pengapliakasian iman?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

3. Pernahkah anda diberikan oleh orangtua pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada Allah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada Malikat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada kitab?
 - a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada Rasul?
 - a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada hari kiamat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada Qadha?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Pernahkah anda diberikan pemahaman oleh orangtua tentang meyakini iman kepada Qadar?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda mendapatkan teladan yang baik dari orangtua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Pernahkah anda dibiasakan orangtua dalam pengaplikasiannya Sholat, Puasa, membaca Al-Qur'an?.
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Pernahkah anda diperhatikan oleh orangtua agar mengerjakan Sholat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

13. Pernahkah ada dipukul oleh orangtua jika enggan dalam mengerjakan sholat ?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah anda merasa dibeda-bedakan orangtua dalam memberikan perhatian?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Pernahkah anda diingatkan orangtua untuk bertaqwa kepada Allah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Pernahkah anda diingatkan orangtua untuk berzikir kepada Allah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Pernahkah anda diberikan nasehat oleh orangtua?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Pernahkah anda diberikan nasehat oleh orangtua dengan cara membujuk ?.
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Pernahkah anda diberikan nasehat oleh orangtua dengan cara merayu ?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Pernahkah anda diberikan nasehat oleh orangtua agar mengikuti jalan orang-orang yang beriman ?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
21. Apakah orangtua anda sering memberi nasehat ketika anda melakukan kesalahan disekolah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
22. Apakah orangtua anda cemas apabila anda tidak paham dan mengerti tentang iman?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Apakah orangtua anda perhatian apabila anda tidak mengerjakan tugas di rumah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

24. Apakah orangtua anda membeda-bedakan anaknya di dalam keluarga?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
25. Pernah orangtua anda memberikan dukungan supaya anda mengikuti jalan orang-orang yang beriman ?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

B. Pertanyaan untuk variabel (Y) Minat Belajar Siwa

1. Apakah anda berminat mengikuti pelajaran Pai?.
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Suka mengerjakan tugas yang disuruh guru disekola?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah(PR) tepat pada waktunya?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
4. Saya senang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
5. Saya selalu menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya ?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
6. Saya selalu memperhatikan disiplin waktu dalm belajar?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
7. Saya selalu mengutamakan belajar daripada bermain?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
8. Saya sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
9. Saya sering berdiskusi tentang hal-hal meyangkut materi pelajaran?
a. Sangat sering b. Sering c. Jaran d. Tidak pernah
10. Saya selalu berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar(diperpustakaan, di rumah dan sebagainya?)

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Perhatian saya selalu terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menggunakan materi PAI?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah anda berminat melengkapai catatan pelajaran PAI yang tertinggal?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Apakah anda diberi PR (Pekerjaan rumah) oleh guru PAI, apakah anda berminat untuk mengerjakannya?
- a. Sangat ssering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Saya selalu berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Saya selalu berusaha untuk selalu mengingatkan hasil belajar yang diperoleh ?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Saya tidak putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusah memperbaikinya?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah anda takut pada guru yang memberi tugas sekolah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Pernahkah anda berusaha untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
19. Saya selalu gembira mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan materi PAI?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
20. Saya tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar kalau guru menggunakan materi PAI ?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
21. Saya gembira menerima hasil belajar yang diperoleh?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
22. Apakah anda bosan mengikuti pelajaran PAI?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
23. Apakah anda gembira menerima hasil belajar yang diperoleh biar pun gimana hasil yang diperoleh tersebut?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
24. Apakah anda gembira dalam mengikuti belajar PAI?.
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
25. Apabila belajar PAI apakah anda selalu ikut serta dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Rekafitulasi Angket Variabel Motivasi Orang Tua

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TOTAL
1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	79
2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	73
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	64
4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	62
6	1	3	4	3	3	3	3	2	3	1	1	4	3	4	2	1	4	2	3	3	3	4	60
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	81
8	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	61
9	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	42
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	42
11	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	74
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
13	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	42
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	82
15	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	70
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	60
17	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	64
18	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	58
19	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	68
20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
22	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	76
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	78
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	83
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	81
28	2	3	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	72
29	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62
30	1	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	2	60
31	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	55
32	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	60
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
34	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	71
35	1	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	65

Lampiran III**Rekafitulasi Angket Variabel Minat Belajar Siswa**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL
1	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	70
2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	68
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	68
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	1	4	3	4	4	2	64
5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	56
6	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	51
7	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
8	4	3	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	3	3	2	1	3	4	3	2	1	49
9	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	39
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	38
11	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	48
12	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	46
13	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	27
14	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3	3	61
15	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	57
16	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	57
17	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	55
19	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	1	2	3	4	57
20	1	4	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	3	2	52
21	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	58
22	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	67
23	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	56
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	52
25	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	52
26	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
27	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	54
28	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	64
29	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	60
30	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	2	1	1	3	3	2	52
31	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	47

32	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	51
33	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	58
34	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
35	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	57
Σ																					193	

Lampiran IV

Pengujian Korelasi, Koefisien Detrminasi, Uji t-tes dan Regresi

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	79	70	6241	4900	5530
2	73	68	5329	4624	4964
3	64	68	4096	4624	4352
4	61	64	3721	4096	3904
5	62	56	3844	3136	3472
6	60	51	3600	2601	3060
7	81	63	6561	3969	5103
8	61	49	3721	2401	2989
9	42	39	1764	1521	1638
10	42	38	1764	1444	1596
11	74	48	5476	2304	3552
12	61	46	3721	2116	2806
13	42	27	1764	729	1134
14	82	61	6724	3721	5002
15	70	57	4900	3249	3990
16	60	57	3600	3249	3420
17	64	59	4096	3481	3776
18	58	55	3364	3025	3190
19	68	57	4624	3249	3876
20	66	52	4356	2704	3432
21	61	58	3721	3364	3538
22	76	67	5776	4489	5092
23	63	56	3969	3136	3528
24	78	52	6084	2704	4056
25	67	52	4489	2704	3484
26	83	62	6889	3844	5146
27	81	54	6561	2916	4374

28	72	64	5184	4096	4608
29	62	60	3844	3600	3720
30	60	52	3600	2704	3120
31	55	47	3025	2209	2585
32	60	51	3600	2601	3060
33	67	58	4489	3364	3886
34	71	62	5041	3844	4402
35	65	57	4225	3249	3705
Σ	2291	1937	153763	109967	129090

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI DISTRIBUSI NILAI F						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0.2%	0.1%
satu sisi	10%	5%	2.5%	1%	0.5%	0.1%	0.05%
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	318.309	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965

18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.375	3.633
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.356	3.611
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.340	3.591
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.326	3.574
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.313	3.558
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286

22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081